

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini bertema tentang kemampuan *soft skill* mahasiswa dengan judul hubungan antara kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (self-directed learning)* dan motivasi instrinsik dengan kualitas *soft skill* mahasiswa pengurus BEM periode 2017-2018. Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM-Surabaya).

Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM-Surabaya) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Universitas yang mempunyai semboyan kampus inovasi ini berdiri pada tanggal 5 Desember 1981 yang sekarang berlokasi di Jl. Sutorejo No.59 Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM-Surabaya), memiliki visi sebagai Universitas yang unggul di bidang moralitas, intelektualitas, dan *interpreneurship*. Serta memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kerjasama dan menyelenggarakan pembinaan civitas akademika dalam kehidupan yang islami. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, berkompeten serta memiliki profesionalisme sesuai dengan bidang dan kebutuhan para pengguna jasa, serta mewujudkan civitas akademika yang menjadi teladan melalui dakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar merupakan tujuan dari Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM-Surabaya).

Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM-Surabaya) memiliki delapan fakultas diantaranya yaitu : Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Psikologi (FPsi) dan Fakultas Kedokteran (FK).

1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) aktif diperiode 2017-2018 yang menimba ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan wadah yang disediakan oleh tiap-tiap Universitas untuk mewadahi berbagai bakat, minat dan aspirasi mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Surabaya sendiri memiliki delapan fakultas yang didalamnya memiliki 8 BEM-F dan 1 BEM-U, diantaranya yaitu :

- a. BEM-U merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang mengontrol dan menaungi seluruh mahasiswa di UMSurabaya.
- b. BEM-FAI merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam.
- c. BEM-FIK merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- d. BEM-FT merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik.
- e. BEM-FEB merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- f. BEM-FKIP merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- g. BEM-FH merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Hukum.
- h. BEM-FPSI merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Psikologi.
- i. BEM-FK merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa yang menaungi mahasiswa di lingkungan Fakultas Kedokteran.

Target subjek dalam penelitian ini yang diharapkan mendapat subjek sebanyak 120 orang yang berasal dari seluruh BEM yang ada di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Namun penelitian ini hanya mendapatkan 61 orang dari 5 Fakultas (FIK, FAI, FK, FPsi, dan FT).

Penelitian yang didapatkan ini memiliki kendala dalam menemui subjek di tiap BEM, seperti pengambilan data di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) tidak mendapat subjek sama sekali disebabkan Badan Pengurus Harian (BPH) dari ketua sampai anggota susah ditemui. Dari sumber Badan Pengurus Harian (BPH) Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM-U) mengatakan bahwa mahasiswa yang menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) BEM-U jarang aktif mengadakan rapat bulanan dan diketahui bahwa Ketua BEM-U sedang sibuk dengan kegiatan diluar kampus serta membangun bisnis. BEM FEB melalui ketua BEM-nya menyatakan bahwa anggota BPH yang dibawahnya sudah jarang aktif dan jarang bisa dikumpulkan untuk mengadakan rapat. BEM FH saat penelitian sangat terbuka namun pada saat pengambilan penelitian saat janji dihari yang

sudah disepakati tidak dapat dihubungi dan cenderung menghindar. BEM FKIP memiliki sikap seperti BEM FH yang cenderung menghindar. Subjek penelitian yang didapatkan hanya 61 mahasiswa. Secara teknis dalam pengambilan data yang dilakukan di tiap BEM-F (BEM-FIK, BEM-FPsi, BEM-FAI, BEM-FT, BEM-FK) memiliki ritme yang cukup sulit. Pengambilan data penelitian pada BPH di 5 BEM-F yang didapatkan dengan menemui satu-persatu BPH dengan meminta nama dan nomer telepon untuk mengadakan janji dan diminta ketersediaan untuk menjadi subjek penelitian ini. Untuk itu peneliti menetapkan dan menghitung batas minimum subjek penelitian agar tetap bisa menyelesaikan penelitian ini di semester 9, sehingga yang didapatkan merupakan batas minimum yang sudah dihitung di BAB III dengan menggunakan rumus Slovin dengan batasan minimum 55 mahasiswa. Subjek mahasiswa ditentukan dengan memperhatikan beberapa syarat diantaranya : memiliki rentang usia dari umur 18 sampai dengan usia 25 tahun dan merupakan anggota BPH yang aktif dengan rincian jumlah subjek sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	BEM FAKULTAS					Jumlah
	FIK	FT	FK	FPSI	FAI	
Perempuan	7	-	4	17	5	33
Laki-laki	8	5	2	6	7	28
TOTAL						61

B. Hasil Analisis Statistik

2.1 Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji aitem masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel atau tiga skala yang masing-masing terdiri dari kualitas soft skill sebanyak 80 aitem, *Self-directed learning* sebanyak 40 aitem, dan *motivasi instrinsik* sebanyak 40 aitem. Pengujian validitas alat ukur menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Masrun (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem dianggap valid adalah jika r dihitung minimal 0,3, dengan demikian jika r hitung memiliki nilai dibawah 0,3 maka aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Nilai r hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Validitas aitem pada masing-masing instrument variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Alat Ukur Kualitas *Soft Skill*

Skala kualitas *soft skill* yang berjumlah 80 aitem pernyataan diujikan kepada subjek yang berjumlah 61 mahasiswa. Hasil uji validitas pada kualitas *soft skill* menghasilkan 63 aitem valid dan 17 aitem gugur. Uji validitas pada skala kualitas *soft skill* melalui dua kali putaran uji validitas. Rincian dari aitem-aitem yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kualitas *Soft Skill*

No	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Keterampilan berkomunikasi	Kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan meyakinkan baik lisan maupun tulisan.	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13	8, 14
		Kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan.	15,16,17,18,19,20,23,25,26,27	21, 22, 24, 28
		Kemampuan untuk menyampaikan secara jelas dan meyakinkan audiens.	33,34,35,36,37,39	30, 31, 32, 38, 40
2.	Keterampilan kerjasama tim.	Kemampuan untuk membangun hubungan.	41,43,44,45,46,47,49,50	42, 48
		kemampuan berinteraksi dengan baik.	52,54,55,56,	51, 53,
		Kemampuan bekerja secara efektif dengan lainnya.	57,58,59,60,62,63,64,65,66,67,68	61
		Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin maupun anggota	69,71,72,73,74,	70
		Kemampuan untuk mengenali dan menghormati setiap sikap perilaku, dan keyakinan individu lain.	75,76,77,78,79,80	-
JUMLAH			63	17

- b. Alat Ukur Kemampuan Mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* (*self-directed learning*)

Kuesioner *self-directed learning* memiliki jumlah 40 aitem pertanyaan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 61 orang. Hasil uji validitas pada skala *self-directed learning* menghasilkan 33 aitem valid dan 7 aitem gugur. Uji

validitas pada skala *self-directed learning* melalui dua kali putaran uji validitas.

Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Kuesioner *Self-directed Learning*

No	INDIKATOR	AITEM	
		Valid	Gugur
1	Keterbukaan terhadap kesempatan belajar	81,82,83,84,85	-
2	Konsep diri sebagai pelajar yang efektif	87,88,89	86
3	Inisiatif	91,92,93,94	90
4	Kemandirian belajar	95,96,97,99	98
5	Bertanggungjawab untuk memiliki system pembelajaran sendiri.	100,102,103,	101
6	Kesukaan untuk belajar	104,105,106,107	-
7	Kreativitas	108,109,111	110
8	Orientasi masa depan	112,113,114,115,116	-
9	Keterampilan dalam pengetahuan dasar dan pemecahan masalah	119,120	117,118
JUMLAH		33	7

c. Alat Ukur Motivasi *Intrinsik*

Skala Motivasi *Intrinsik* memiliki jumlah 40 aitem pertanyaan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 61 orang. Hasil uji validitas pada skala Motivasi *Intrinsik* menghasilkan 21 aitem valid dan 19 aitem gugur. Uji validitas pada skala Motivasi *Intrinsik* melalui tiga kali putaran uji validitas. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Motivasi *Intrinsik*

No	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
			Valid	Gugur
1	Kebutuhan otonomi	Memiliki pilihan untuk menentukan	122,123,124	121
		Mandiri	125	126,127,128,129
		Mengambil tanggung jawab	130,133,135	131,132,134
2	Kebutuhan kompetensi	Percaya diri	135,137	136,138
		Menyukai tantangan	139,140	141
		Mengerahkan kemampuan dalam belajar	142,143,144	-
		Menguasai tuntas apa yang dipelajari	145,157,148	146
3	Kebutuhan relatedness (hubungan)	Kualitas hubungan	149, 151	150, 152,153
		Kuantitas hubungan	156, 167	154, 155
		Rasa kebersamaan	159,160	158
JUMLAH			21	19

2.2 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah pengujian instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas skala kualitas *soft skill*, kemampuan mengarahkan diri untuk belajar (*Self-directed Learning*) dan motivasi intrinsik dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS ststistik versi 20 untuk menguji reliabilitas instrument. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati satu (Arikunto, 2014). Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

a. Reliabilitass Kualitas *soft skill*

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kualitas *Soft Skill*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.971	63

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,971 >0,6 dengan jumlah 63 aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

b. Reliabilitas Kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (Self-directed Learning)*

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *soft skill (Self-directed Learning)*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.905	33

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (self-directed learning)* pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,905 >0,6 dengan jumlah 33 aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

c. Motivasi *Intrinsik*

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi *Intrinsik*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,851	,853	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi *intrinsik* pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,852 >0,6 dengan jumlah 21 aitem valid. Nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

2.3 Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan bagian nilai *Shapiro-wilk* signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi >5% (0,05). Peneliti menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 untuk menguji normalitas data. Hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Kualitas *Soft Skill*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Skala Kualitas *Soft Skill*

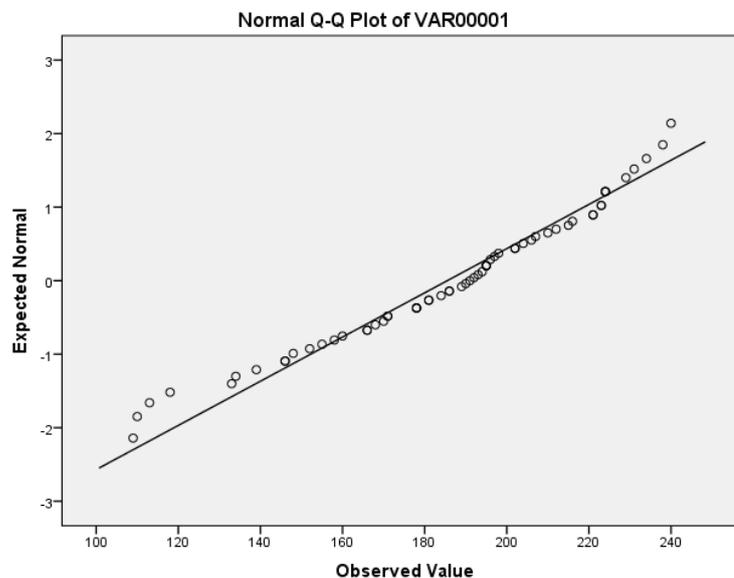
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Soft Skill	.083	61	.200*	.961	61	.051

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Shapiro-wilk* memiliki nilai signifikansi 0,051. Nilai signifikansi $0,051 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel motivasi belajar dalam penelitian ini normal.

Gambar 4.1 Q-Q Plot Skala Kualitas *Soft Skill*



Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

- 2) Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *soft skill* (*Self-directed Learning*)

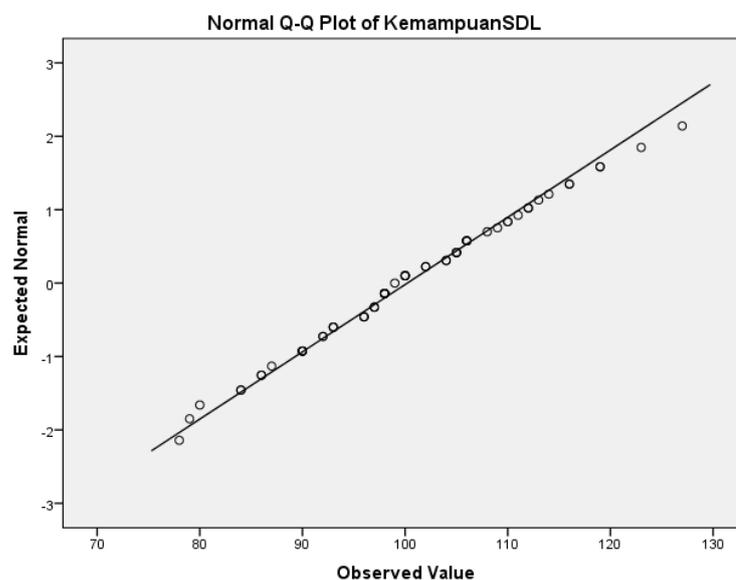
Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Skala Kemampuan Mengarahkan Diri untunk Belajar
***soft skill* (*Self-directed Learning*)**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KemampuanSDL	.082	61	.200*	.990	61	.884

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Shapiro-wilk* memiliki nilai signifikansi 0,884. Nilai signifikansi $0,884 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Motivasi *Intrinsik* dalam penelitian ini normal.



Gambar 4.2 Q-Q Plot Skala Kemampuan Mengarahkan Diri untunk Belajar
***Soft Skill* (*Self-directed Learning*)**

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya,

data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

3) Motivasi Intrinsik

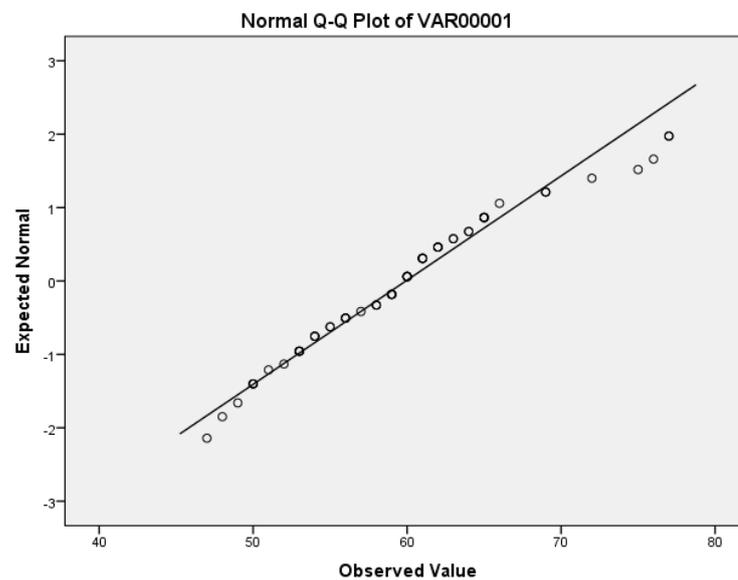
Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Skala Motivasi Intrinsik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Intrinsik	.095	61	.200*	.962	61	.058

*. This is a lower bound of the true significance.

c. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Shapiro-wilk* memiliki nilai signifikansi 0,058. Nilai signifikansi $0,058 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel motivasi *intrinsik* dalam penelitian ini normal.



Gambar 4.3 Q-Q Plot Skala Motivasi *Intrinsik*

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya,

data dikatakan tidak terdistribusi secara tidak normal jika data titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal (Azwar, 2013).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Statistik versi 20.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* (X_1X_2), dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Linearitas Variabel Kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* (*self-directed learning*) (V_{x1}) dan Kualitas *Soft Skill* (V_Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar
(*Self-directed Learning*)(V_{x1}) dan Kualitas *Soft Skill* (V_Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	28392.946	28	1014.034	.852	.664
Between Groups	641.616	1	641.616	.539	.468
Deviation from Linearity	27751.330	27	1027.827	.864	.648
Within Groups	38064.300	32	1189.509		
Total	66457.246	60			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,648. Nilai signifikansi $0,648 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (self-directed learning)* (V_{x1}) dan kualitas *soft skill* (V_y).

2) Uji Linearitas Variabel Motivasi Intrinsik (V_{x2}) dan Kualitas Soft Skill (V_y)

Tabel 4.12

Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi *Intrinsik* (V_{x2}) dan Kualitas *Soft Skill* (V_y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	11758.871	24	489.953	.322	.998
Between Groups	186.109	1	186.109	.122	.728
Deviation from Linearity	11572.762	23	503.164	.331	.997
Within Groups	54698.375	36	1519.399		
Total	66457.246	60			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,997. Nilai signifikansi $0,997 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Motivasi *Intrinsik* (V_{x2}) dan kualitas *soft skill* (V_y).

2.2 Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji Korelasi Regresi Linear Berganda

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas. Uji korelasi regresi linear berganda dipakai dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner, bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sukoco & Soebandi, 2013).

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

H_a : Ada Hubungan Antara Kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (Self-directed learning)* (V_{x1}) dan Motivasi *Intrinsik* dengan kualitas *soft skill* Mahasiswa pengurus BEM periode 2017-2018 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hasil perhitungan statistik dinyatakan ada hubungan apabila taraf kesalahan kurang dari signifikansi 5% (0,005), maka hipotesis awal (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Statistik 20. Hasil dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	214,3279	8,86138	61
VAR00002	100,2131	10,90889	61
VAR00003	59,9180	7,04579	61

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,361	7,08471

a. Predictors: (Constant), VAR00003, VAR00002

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1800,243	2	900,121	17,933	,000 ^b
Residual	2911,200	58	50,193		
Total	4711,443	60			

a. Dependent Variable: VAR00001(VY)

b. Predictors: (Constant), VAR00003(vx2), VAR00002 (vx1)

Berdasarkan tabel di atas uji regresi dengan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut nilai $F=17,933$ dengan nilai $R_{x_1x_2}$ sebesar 0,618 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$) maka kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas saat diuji bersamaan yaitu kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* (x_1) dan motivasi *intrinsic* (x_2) dengan kualitas *soft skill* mahasiswa.

Dibawah ini merupakan tabel hubungan antara kedua variable bebas dengan variabel terikat bila di uji secara tidak bersamaan:

Tabel 4.14
Hasil Pengaruh antara dua variabel ke pada variabel terikat

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164,165	8,574		19,147	,000
1 KMDB	,515	,150	,634	3,428	,001
MI	-,024	,233	-,019	-,103	,918

a. Dependent Variable: VAR00001

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi regresi linear berganda saat diuji secara tidak bersamaan ditunjukkan dengan nilai distribusi yang dapat dilihat pada kolom T dimana nilai secara konstanta keseluruhan variabel adalah 19,147 dengan $p = 0,000$, menyatakan bahwa nilai sumbangan distribusi dari kedua variabel bebas sangat mempengaruhi variabel terikat.

Data distribusi untuk variabel kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* (KMDB) memiliki nilai (t) adalah 3,428 dengan $p = 0,001$, menyatakan bahwa nilai sumbangan dari variabel x1 sangat mempengaruhi variabel terikat dengan memiliki taraf kesalahan 1 %.

Data distribusi untuk variabel motivasi *intrinsik* (MI) (t) = -0,103 dengan $p = 0,918$, nilai minus pada nilai T menunjukkan bahwa nilai sumbangan dalam penelitian kualitas *soft skill* sangat rendah sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang kuat motivasi *intrinsik* terhadap kualitas *soft skill*.

b. Kategorisasi

Penelitian ini mengkategorisasikan data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum

berdasarkan atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran.

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Kualitas *Soft Skill* (V_y)

Tabel 4.15
Distribusi Data Kualitas *Soft Skill*

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	37
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x \sum Aitem valid	1 x 63 = 63
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x \sum Aitem valid	4 x 63 = 252
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum - Skor Minimum	252 - 63 = 189
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{189}{5} = 37,8$
Mean	$\sum \text{Aitem valid} \times \text{Luas Jarak}$ Sebaran/2	$63 + \frac{189}{2} = 126$

Tabel 4.16
Interval Data Kualitas *Soft Skill*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 100,8(69,3)$	Sangat Rendah	0	0%
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$100,8 \leq X \leq 138,6$ (107,1)	Rendah	0	10%
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$138,6 \leq X \leq 176,4$ (144,9)	Sedang	7	23%
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$176 \leq X \leq 214,2$ (182,7)	Tinggi	18	46%
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 214,2(182,7)$	Sangat Tinggi	36	21%

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data kualitas *soft skill* memiliki nilai SD 37,8 dan mean 126. Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi kualitas *soft skill* sangat rendah, tidak ada subjek dalam kategori kualitas *soft skill* rendah, 7 subjek dalam kualitas *soft skill* sedang, 18 subjek dalam kategori kualitas *soft skill* tinggi, dan 36 subjek dalam kategori kualitas *soft skill* sangat tinggi.

Sesuai dengan tabel 4.2 diatas tertera bahwa dari dua *soft skill* yang terdiri dari keterampilan komunikasih dan keterampilan kerjasama tim, bila di bagi dua kualitas keterampilan lalu dihitung skala nominal dari tiap keterampilan, ialah;

- 1) Keterampilan komunikasi dari 40 aitem yang diuji kevalidasian terdapat 29 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur. Data 29 aitem mendapat nilai SD 17,4 dan mean 58. Dari 29 aitem yang ada menghasilkan penjelasan bahwa dari 61 subjek penelitian terdapat potensi komunikasi yang rendah sebanyak 2 subjek, potensi komunikasi yang sedang sebanyak 5 subjek, potensi komunikasi tinggi sebanyak 20 subjek, potensi komunikasi sangat tinggi sebanyak 34 subjek.

- 2) Keterampilan kerjasama tim dari 40 aitem yang diuji kevalidasian terdapat 34 aitem yang valid dan 6 aitem yang gugur. Data 34 aitem mendapat nilai SD 20,4 dan mean 68. Dari 34 aitem yang ada menghasilkan penjelasan bahwa bahwa dari 61 subjek penelitian terdapat 3 potensi kerjasama tim yang sedang sebanyak 9 subjek, potensi kerjasama tim yang tinggi sebanyak 15 subjek, potensi kerjasama tim yang sangat tinggi sebanyak 37 subjek.
- 2) Variabel Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *Soft Skill* (Vx1)

Tabel 4.17
Distribusi Data Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *Soft Skill*

Jumlah aitem valid	\sum Aitem – \sum Aitem gugur	33
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x \sum Aitem valid	1 x 33 = 33
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x \sum Aitem valid	4 x 33 = 132
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum – Skor Minimum	132 – 33 = 99
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{132}{5} = 19,8$
Mean	\sum Aitem valid x Luas Jarak Sebaran/2	$33 + \frac{132}{2} = 82,5$

Tabel 4.18
Interval Data Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 52,8$	Sangat Rendah	0	0%
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$52,8 \leq X \leq 72,6$	Rendah	0	0%
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$72,6 \leq X \leq 92,4$	Sedang	15	24,5%
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$92,4 \leq X \leq 112,2$	Tinggi	38	62,2%
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 112,2$	Sangat Tinggi	8	13,1%

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* memiliki nilai 19,8 dan mean 82,5. Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa terdapat tidak ada subjek di

kategorisasi kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* sangat rendah, terdapat tidak ada subjek dalam kategori kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* rendah, 15 subjek dalam kategori kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* sedang, 38 subjek dalam kategori kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* tinggi, dan 8 subjek dalam kategori kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* sangat tinggi.

3) Variabel Motivasi *Intrinsik*

Tabel 4.19
Distribusi Data Motivasi *Intrinsik*

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	21
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum \text{Aitem valid}$	$1 \times 21 = 21$
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum \text{Aitem valid}$	$4 \times 21 = 84$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum - Skor Minimum	$116 - 29 = 63$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{84}{5} = 12,6$
Mean	$\sum \text{Aitem valid} \times \text{Luas Jarak Sebaran}/2$	$21 + \frac{84}{2} = 52,5$

Tabel 4.20
Interval Data Motivasi *Intrinsik*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 33,6$	Sangat Rendah	0	0%
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$33,6 \leq X \leq 46,2$	Rendah	0	0%
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$46,2 \leq X \leq 58,8$	Sedang	24	29,3%
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$58,8 \leq X \leq 71,4$	Tinggi	32	52,4%
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 71,4$	Sangat Tinggi	5	8.1%

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data motivasi *intrinsik* memiliki nilai 12,6 dan mean 52,5. Pada tabel 4.20

menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi motivasi *intrinsik* sangat rendah, tidak terdapat subjek dalam kategori motivasi *intrinsik* rendah, 24 subjek dalam kategori motivasi *intrinsik* sedang, 32 subjek dalam kategori motivasi *intrinsik* tinggi, dan terdapat 5 subjek dalam kategori motivasi *intrinsik* sangat tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistic menggunakan analisis linier berganda hasil didapatkan bahwa nilai $F=17,933$ dengan nilai $R_1^2 - y$ sebesar 0,618 dan nilai $p=0,000$ ($p<0,005$) dapat disimpulkan bahwa H_a =diterima dan H_o =ditolak, menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan mengarahkan diri untuk belajar *soft skill (self-directed learning)* dan motivasi *intrinsik* dengan kualitas *soft skill* mahasiswa pengurus BEM periode 2017-2018 di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan pernyataan di atas, mengemukakan bahwa ketika mahasiswa mengupayakan dirinya untuk berorganisasi harus mampu mengarahkan dirinya untuk belajar di setiap kegiatan yang ada, belajar bagaimana cara dan mengupayakan dirinya untuk terus berusaha membentuk dirinya, seperti halnya ketika mahasiswa menjadi pengurus BEM, mahasiswa harus bisa berkomunikasi dengan anggota lain untuk menjadi kerjasama yang baik dalam setiap program sehingga program tersebut akan terwujud. Pengarahan diri dalam belajar ini disebut dengan *Self-directed learning*. *Self-direceted learning* (Ellinger, 2004) merupakan kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan

keterampilan lain dengan kepribadian dan mempersiapkan individu untuk mempelajari pengalaman yang diberi di kehidupannya. Hal ini berguna untuk pengembangan *soft skill* yang dibutuhkan untuk mendukung *hard skill* yang sudah dipelajari di struktural organisasi.

Pentingnya usaha dan kemauan diri dari mahasiswa sangat mendukung perkembangan dan kecakapan keterampilan-keterampilan *soft skill*. Gibbons (2002) mengutarakan bahwa *self-directed learning* adalah usaha yang dilakukan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara mandiri. Adanya mekanisme *self-directed learning* menuntut individu untuk mengarahkan dengan keputusan yang dia ambil sendiri (inisiatif) dengan pembelajaran yang diambil sendiri dalam menentukan kebutuhan, memilih strategi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran individu, sanggup untuk terus mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Mekanisme *self-directed learning* memberi dampak pada individu dalam peningkatan kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan keterampilan lain dengan kepribadian dan mempersiapkan individu untuk mempelajari pengalaman yang diberi di kehidupannya.

Garrison (dalam Khodabandehlou, M., dkk, 2012) menegaskan juga bahwa pembelajaran yang diarahkan sendiri menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang tanggung jawab mereka dalam membuat pembelajaran bermakna dan memantau diri mereka sendiri. Kesadaran diri yang tinggi atas tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang menjadi pengurus BEM atau yang ikut

andil dalam kegiatan BEM membutuhkan motivasi dasar yang memberi dorongan agar mampu melakukan dan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Pernyataan diatas sesuai teori yang dipaparkan oleh Ryan dan Deci terkait teori self-determination atau motivasi intrinsik. Ryan dan Deci (2015) mengemukakan bahwa motivasi *intrinsik* sebagai penggerak diri manusia yang membikin setiap individu selalu berusaha dalam berbagai perilaku. Hal ini, dapat diartikan bahwa setiap perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa akademik dan organisasi membutuhkan motivasi diri. Deci dan Ryan (2009) memaparkan juga bahwa motivasi sebagai pendukung dalam yang menggerakkan individu dalam berfikir, bertindak, dan berkembang. Maka dari itu, semakin besar motivasi dalam diri mahasiswa untuk mengembangkan dirinya maka akan semakin besar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya untuk belajar dan mencari pengalaman disetiap proses akademik dan kegiatan organisasi. Hal ini memberi dampak positif terhadap perkembangan keterampilan-keterampilan soft skill sehingga mahasiswa memiliki kualitas soft skill yang baik, seperti halnya pada keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama tim yang sudah diteliti oleh peneliti di skripsi ini.